

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang umum di kehidupan kita. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dan hak bagi setiap orang. Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kompri, 2017). Agar mencapai hasil yang memuaskan maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sudjana, 2002). Untuk mencapai nasional yang baik perlu adanya peningkatan pada setiap jenjang pendidikan, dalam hal ini pendidikan sebagai unsur pelaksana yang paling utama, dengan adanya kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan kesungguhan dalam mengajar, sehingga hasil belajar juga akan meningkat. Peningkatan Keberhasilan Pendidikan dapat dicapai berpusat pada siswa. Belajar fisika memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada keterampilan generik sains siswa.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan untuk memperdayakan potensi yang dimiliki agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan

saintifik yang dianjurkan pada pembelajaran di mulai dari Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Salah satu muatan kurikulum 2013 adalah mata pelajaran fisika. Pembelajaran yang berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini menimbulkan ketidaktahuan pada siswa mengenai keterampilan generik sains siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan pada pembelajaran. Perubahan pada pembelajaran yang dimaksud yaitu dari pembelajaran yang berpusat kepada guru dan pembelajaran berpusat kepada siswa, yaitu model pembelajaran inkuiri. Inkuiri berbasis saintifik adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Dan model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik adalah solusi yang tepat dari permasalahan yang telah dipaparkan. Tujuan umum dari pembelajaran Inkuiri berbasis saintifik adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. (Al-Tabani, 2014).

Ilmu fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) yang mencakup materi yang amat luas meliputi fakta, konsep, aturan, hukum, prinsip dan teori. Ilmu fisika mempelajari tentang konsep dari fenomena-fenomena alam, yang memuat kejadian-kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan. Ilmu fisika adalah salah satu ilmu sains yang diperoleh dan dikembangkan kembali berdasarkan fenomena nyata yang dilakukan dari pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala yang terkait dengan fenomena fisika di alam tersebut dapat terjadi (Yusuf, 2008). Untuk mengembangkan pengetahuan diperlukan suatu keterampilan dasar yaitu keterampilan generik sains yang sangat berguna bagi siswa untuk memecahkan masalah fisika di lingkungan maupun di saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan generik sains adalah sebagai kemampuan dasar yang bersifat umum, fleksibel dan berorientasi sebagai bekal mempelajari ilmu

pengetahuan yang lebih tinggi atau melayani tugas-tugas bidang ilmu/pekerjaan yang lebih luas, yaitu tidak hanya sesuai bidang keahliannya tetapi juga bidang lain (Sudarmin, 2016). Keterampilan generik sains sangat penting bagi siswa karena keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam karir sesuai dengan bidang masing-masing. Keterampilan generik sains tidak diperoleh secara tiba-tiba melainkan harus dilatihkan agar terus meningkat (Agustina, dkk, 2016).

Faktor yang mempengaruhi keterampilan generik sains tersebut antara lain dari pihak pengajar, pihak siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Dari pihak pengajar salah satunya cara guru yang cenderung proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal, hal ini yang membuat siswa kurang senang belajar fisika. Selain faktor cara guru mengajar juga ada faktor yang membuat siswa kurang tertarik dengan pelajaran fisika yaitu kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa tersebut, jika seorang siswa tidak mempunyai minat untuk belajar maka akan sulit untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa karena minimnya aktivitas siswa bertanya, menjawab, menanggapi dan menemukan pendapat, masih bergantung kepada guru sehingga siswa ketika ada soal yang kategori tinggi siswa kesulitan dalam mengerjakannya. Rustaman (2005) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan konsep tertentu dalam keterampilan generik yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dan di dalam jurnal Mainisa dan Ridwan Abdullah Sani (2014) menyatakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dalam meningkatkan keterampilan generik sains siswa dari pada pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Berdasarkan tabel 1.1 bukti nilai

belajar siswa kelas VIII-2 dan VIII-3 adalah 38,400% dan 27,500% terdapat di lampiran 11.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Swasta Syamsyuddhuha, peneliti menemukan masalah masih banyak keterampilan generik sains siswa dikatakan rendah, dikarenakan masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). MTs Swasta Syamsyuddhuha merupakan Yayasan Al-Madinatuddiniyah Syamsyuddhuha yang memiliki akreditasi A. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok.

Guru belum menerapkan model pembelajaran aktif, masih menggunakan media pembelajaran pasif yakni mencatat materi yang terdapat dalam buku paket yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Dan hasil wawancara dengan guru fisika yaitu Ibu Zaryati S.Pd, mengatakan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran sehingga tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, terbukti dengan hasil belajar siswa pada tabel di atas dikarenakan siswa rata-rata belum bisa pada perkalian dan pembagian. Salah satu penyebab lainnya yaitu siswa tidak pandai dengan cara perkalian atau pembagian sedangkan pelajaran fisika lebih sering menggunakan perkalian dan pembagian. Hal ini dapat dilihat dari mata pelajaran fisika yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sehingga mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 68.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada siswa, siswa mengatakan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Proses pembelajaran masih pasif, banyak siswa tidak menyukai pelajaran fisika karena bagi siswa sulit pada perkalian dan pembagian. Siswa tersebut tidak minat dengan pelajaran fisika Siswa menyukai pelajaran fisika tergantung dengan guru mapel nya jika gurunya asik bisa belajar sambil bermain pasti akan menambah semangat belajarnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi masih banyak keterampilan generik sains dikatakan rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik adalah solusi yang tepat dari permasalahan yang telah dipaparkan. Model pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk mencari dan menyelidiki dari suatu permasalahan. Model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik supaya untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya. Sehingga mereka dapat menjadi pemecaha masalah yang mandiri. Peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Saintifik Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa Kelas VIII di MTSs Syamsyuddhuha.”**

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengindentifikasi masalah sebagai berikut: Pelajaran fisika masih dianggap sulit oleh siswa, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada pembelajaran fisika dan masih banyak keterampilan generik sains siswa dikatakan rendah dikarenakan masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terindentifikasi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik terhadap keterampilan generik sains siswa dan materi yang digunakan yaitu pesawat sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik terhadap keterampilan generik sains siswa kelas VIII pada materi pesawat materi pesawat sederhana di MTs Swasta Syamsyuddhuha?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik terhadap keterampilan generik sains kelas VIII pada materi pesawat sederhana di MTs Swasta Syamsyuddhuha.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis saintifik terhadap keterampilan generik sains siswa. Selain, itu agar penelitian ini dapat referensi bahan kajian untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran inkuiri serta salah satu syarat menyelesaikan program SI Pendidikan Fisika.
- b. Bagi guru sebagai referensi dan informasi serta bahan masukan pengetahuan dan keterampilan generik sains siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran inkuiri berbasis saintifik.
- c. Bagi Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan membimbing guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

1.7 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri Kata " inkuiri" berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan (Echosls dan Hasan Shadilily, 2003). Model inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, siswa diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri

materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri.

2. Saintifik

Saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sains yang mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil menemukan sendiri.

3. Keterampilan Generik Sains

Keterampilan generik sains adalah sebagai kemampuan dasar yang bersifat umum, fleksibel dan berorientasi sebagai bekal mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih tinggi atau melayani tugas-tugas bidang ilmu/pekerjaan yang lebih luas, yaitu tidak hanya sesuai bidang keahliannya tetapi juga bidang lain.